

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER-CERDAS FORMAT KELOMPOK
(PKC-KO) UNTUK MENCEGAH PERILAKU PERUNDUNGAN
(Penelitian pada Siswa SMAN 15 Kota Padang)**

TESIS



OLEH

**DIANTIFANI HARLIANDA
NIM. 17151016**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Diantifani Harlianda. 2020. "The Effectiveness of Intelligent Character Education- Group Format (ICE-GF) to Prevent Student Bullying Behavior". Thesis.Master Program of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

The phenomenon of bullying in Indonesia is very worrying for the development of teenagers' life. They are prone to bullying because they have weak self-control and are easily carried away by emotions.

This study used a quantitative approach with an experimental method. The design used was a pre-experimental one group pretest-posttest design. The data were collected from 33 students as the sample of this study taken by using a purposive sampling technique. The experimental group was divided into 3 groups, namely group A, group B and group C. Each group consisted of 11 members. The data were collected by using a questionnaire students' BMB3 conditions about bullying (55 valid items = 0.889). Data were analyzed by using the Wilcoxon signed rank test with the help of SPSS version 20.00 to measure the differences between two paired groups on ordinal data.

The findings of the study showed that intelligent character education-group format was effective for improving the conditions about thinking, feeling, behaving, acting, and being responsible for the students against bullying so it can prevent bullying behavior.

Keywords: *Intelligent Character Education- Group Format (ICE-GF), Bullying*

ABSTRAK

Diantifani Harlianda. 2020. “Efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk Mencegah Perilaku Perundungan”. Tesis. Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Fenomena perundungan di Indonesia sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan remaja. Remaja rentan untuk melakukan perbuatan perundungan dikarenakan memiliki pengendalian diri yang lemah dan mudah terbawa emosi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre-eksperiment one group pretest-posttest design*. Data yang dikumpulkan dari sampel 33 siswa, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelompok eksperimen dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Setiap kelompok terdiri dari 11 anggota. Data dikumpulkan menggunakan skala kondisi tentang berpikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggungjawab siswa terhadap perundungan (55 item yang valid = 0,889). Data dianalisis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dengan bantuan SPSS versi 20,00.

Temuan penelitian menunjukkan secara umum pendidikan karakter-cerdas format kelompok efektif untuk meningkatkan kondisi tentang berpikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggungjawab siswa terhadap perundungan sehingga dapat mencegah perilaku perundungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO), Perundungan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

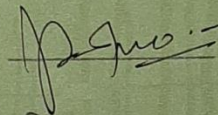
Nama Mahasiswa : Diantifani Harlianda
NIM : 17151016

Nama

Tanda Tangan

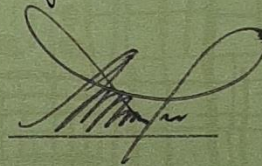
Tanggal

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.
Pembimbing I



17-12-2020

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing II



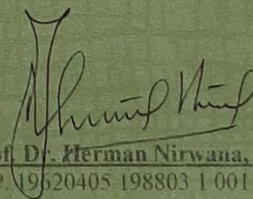
17-12-2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



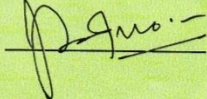
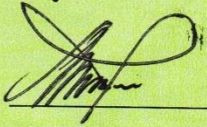
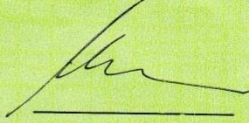
Prof. Dr. Rosdinal, M.Pd.
NIP. 19830320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2 BK FIP
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Afdal, M.Pd.,Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : Diantifani Harlianda
NIM : 17151016
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk Mencegah Perilaku Perundungan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Diantifani Harlianda

NIM. 17151016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan Karunia-Nya serta salam kepada Rasulullah SAW teladan seluruh umat, sehingga peneliti dapat menyusun penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk Mencegah Perilaku Perundungan (Penelitian pada Siswa SMAN 15 Kota Padang)”** dapat terselesaikan. Sebagai ungkapan rasa terimakasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan baik berupa pengetahuan maupun moril dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penguji dan validator dalam penelitian ini, yang senantiasa memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penelitian tesis ini.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons selaku validator dalam penelitian ini, yang senantiasa memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penelitian tesis ini.
4. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
6. Keluarga tercinta, terkhusus orangtua yaitu Ayah(Alm) Budi Hartono, Mama Cut Marliani dan Bapak T.Syahminan serta adik Abdillah Harliansyah dan adik Cut Mutia yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinyasehingga sampai pada tahap ini, terima kasih banyak keluarga tercintaku. Spesial untuk kamu Fadhil Muhammad yang selalu setia mendengar keluh kesahku, memberikan ide-ide meskipun sering terjadi ketidakharmonisan peridean,dan terima kasih perhatian serta dukungan sampai sekarang.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas semua doa dan juga semangat yang telah diberikan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan yang akan datang. Peneliti sangat berharappenelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling.Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Agustus 2020

Peneliti,

Diantifani Harlianda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Perundungan sebagai Perilaku Negatif	1
2. Pendidikan Karakter-Cerdas.....	2
3. Peran Pelayanan BK dan PKC.....	4
4. Kondisi Lapangan	7
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BABII. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	14
1. Perilaku Perundungan	14
a. Pengertian Perundungan	14

b. Bentuk-bentuk Perundungan	15
c. Pihak yang Terlibat dalam Perundungan	17
d. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Perundungan	18
e. Dampak Perilaku Perundungan	21
2. Arah Pendidikan KC dan Pola Pelaksanaannya	24
a. Kehidupan Manusia	24
b. Konsep Karakter-Cerdas (KC)	26
c. Pengertian Pendidikan Karakter-Cerdas	26
d. Tujuan Pendidikan Karakter-Cerdas.....	27
e. Penghayatan dan Pengamalan Nilai-nilai KC	28
f. Format Kegiatan Pendidikan Karakter-Cerdas	31
g. Tahapan Pelaksanaan PKC-KO.....	32
3. Pengembangan Kemampuan BMB3.....	35
4. Pendidikan Karakter-Cerdas dan Perundungan serta Dampaknya.....	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional	44
1. Perundungan	44
2. PKC-KO	44
B. Jenis Penelitian	45
1. Rancangan Penelitian	45
2. Prosedur Eksperimen.....	46

a. Penentuan Subjek dan Tempat Penelitian.....	46
b. Penentuan Rancangan Pelaksanaan PKC-KO.....	46
c. Pelaksanaan <i>Pretest</i>	49
d. Pelaksanaan PKC-KO.....	49
e. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian.....	51
1. Jenis Variabel	51
2. Jenis Data	51
3. Sumber Data	52
E. Pengembangan Instrumen	52
1. Jenis Instrumen Penelitian	52
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	54
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
4. Uji Validitas.....	57
5. Uji Reliabilitas	58
F. Pengumpulan Data	59
1. Izin Penelitian	59
2. Metode Penelitian	59
3. Pengadministrasian <i>Pretest</i>	60
4. Pelaksanaan PKC-KO	61
5. Pengadministrasian <i>Posttest</i>	64
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64
G. Teknik Analisis Data	65
1. Deskripsi Data	65

2. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Hasil Analisis Angket I, II, III, IV (Pretest)	69
a. Angket I	70
b. Angket II	72
c. Angket III.....	73
d. Angket IV : Data Hasil Pretest-Posttest.....	75
B. Pengujian Hipotesis	81
C. Pembahasan	82
1. Kondisi Awal BMB3 Siswa tentang Perundungan	82
2. Kondisi Hasil Penelitian BMB3 Siswa tentang Perundungan ..	84
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Pelaksanaan PKC-KO	32
2. Keterangan Kerangka Konseptual.....	41
3. Keterangan Kerangka Prosedur Penelitian	47
4. Penskoran Item Skala Pengukuran.....	53
5. Instrumen Penelitian.....	56
6. Pengelompokan Sampel dalam Pelaksanaan PKC-KO.....	62
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	64
8. Pengkategorian Kondisi BMB3 siswa tentang Perundungan..	67
9. Data Hasil Analisis Angket I	70
10. Data Hasil Analisis Angket II.....	72
11. Data Hasil Analisis Angket III.....	73
12. Data Hasil Analisis Angket IV (<i>Pretest-Posttest</i>).....	75
13. Ringkasan Skor : Data Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok PKC-KO	77
14. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Pelaku Perundungan.....	77
15. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Korban Perundungan	78
16. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Siswa yang Pernah Menjadi Pelaku & Korban Perundungan	79
17. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Siswa Netral	79
18. Ringkasan Skor : Data Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Identitas Sampel.....	80
19. Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	80
20. Hasil Uji Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> terhadap Angket IV: Kondisi BMB3 Siswa tentang Perundungan pada Tahap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok PKC-KO	82

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1. Kerangka Konseptual	41
2. Rancangan Penelitian The One Group Pretest Posttest Design.....	46
3. Kerangka Prosedur Penelitian.....	47
4. Identitas Sampel.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Desain Efektivitas PKC-KO untuk Mencegah Perilaku Perundungan.....	95
2. Instrumen Penelitian (Angket I, II, III Dan IV)	121
3. Hasil Analisis Angket I	148
4. Hasil Analisis Angket II	149
5. Hasil Analisis Angket III.....	150
6. Hasil Analisis Angket IV (Pretest-Posttest)	151
7. Hasil Uji Validitas	158
8. Hasil Uji Reliabilitas	162
9. Hasil Penelitian Wilcoxon Signed Ranks Test Melalui SPSS Versi 20.00 ..	163
10. Dokumentasi	164
11. Surat Persetujuan Izin Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Perundungan sebagai Perilaku Negatif

Perundungan merupakan perlakuan agresif yang disengaja oleh individu/kelompok tertentu untuk menyakiti secara fisik dan psikis individu yang bisa jadi merasa tidak berdaya melawan perlakuan tersebut. Perundungan yang dilakukan dapat berupa perundungan secara fisik, verbal, relasional maupun perundungan melalui dunia maya/internet yang disebut *cyberbullying*, yang secara berulang-ulang dilakukan oleh pelaku perundungan kepada korban (Priyatna, 2010). Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) mengemukakan bahwa perundungan adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis yang berjangka panjang, dilakukan baik secara individual atau berkelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dari situasi dan kondisi yang dapat melukai atau menakuti orang yang dirundung, yang akan berdampak seperti terluka secara fisik, trauma, depresi dan tidak berdaya (Chakrawati, 2015).

Dampak perundungan dapat terjadi dalam jangka waktu lama dan cenderung terbawa sampai dewasa. WHO (2010) mengemukakan bahwa perundungan merupakan salah satu bahaya psikososial yang memiliki dampak pada kesehatan manusia, yang dapat terjadi pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Pada anak-anak, perundungan memiliki dampak terhadap penyakit kejiwaan yang dapat mengganggu tugas perkembangan remaja dan berdampak pada turunnya prestasi akademik maupun non-

akademik, sementara orang dewasa yang menerima perlakuan perundungan cenderung menderita berbagai resiko kesehatan seperti penyakit jantung dan mengalami depresi. Korban perundungan pada remaja akan berdampak pada kesehatan mental yang lebih buruk, seperti cemas yang berlebihan, depresi dan berpikir untuk melakukan bunuh diri (Hertz et al., 2013).

Perundungan tidak memberi rasa aman dan nyaman, sehingga akan membuat para korban yang dirundung akan menjadi takut dan terintimidasi, rendah diri, merasa dirinya tidak berharga, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajarnya sehingga dapat berdampak prestasi belajar yang merosot, sulit bersosialisasi dengan lingkungan, menjadi tidak ingin sekolah, menjadi pribadi yang tidak percaya diri dan mengalami kesulitan berkomunikasi (Sejiwa, 2008). Dengan demikian penting untuk menangani perundungan agar dapat mencegah dampak buruk yang ditimbulkannya.

2. Pendidikan Karakter-Cerdas

Perundungan menjadi bagian dari suatu permasalahan yang dapat dilakukan maupun dialami oleh siapa saja, seperti halnya remaja yang sedang berada pada siklus menjalani proses pendidikan, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya kondisi disintegrasi antara karakter dan kecerdasan pada individu (Alizamar, 2015). Remaja memiliki kecerdasan dan rasa keingintahuan untuk menemukan dan mencoba sesuatu hal yang baru, terkhusus hal yang menarik bagi dirinya tanpa memperhatikan maupun menerapkan nilai dan norma yang berlaku disekitarnya. Hal ini dapat disebabkan dari kurangnya pengetahuan dan kepedulian tentang nilai dan

norma tersebut. Dengan demikian diperlukannya pelaksanaan pendidikan karakter-cerdas melalui proses pembelajaran. Karena sejatinya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Memahami dengan seksama maksud dari pendidikan yang telah dijabarkan di atas adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam pendidikan, agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan perlu ditanamkan nilai-nilai karakter-cerdas dalam suasana belajar dan proses pembelajaran yang tidak bisa lepas dari proses pendidikan, sehingga karakter-cerdas dapat dipahami dan dibentuk dalam diri remaja secara komprehensif sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang efektif (Alizamar, 2015). Pendidikan karakter-cerdas menjadi bagian penting untuk mewujudkan generasi muda penerus kemajuan bangsa yang memiliki karakter-cerdas dalam kehidupannya.

Perundungan dapat berdampak pada aspek pendidikan, yaitu korban perundungan akan menjadi tidak nyaman berada di sekolah, tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara aktif karena terganggu, bahkan bisa sampai tidak masuk sekolah. Dari segi 6 fokus pendidikan dapat berdampak, seperti; (1) kekuatan spiritual keagamaan berdampak menyalahkan Tuhan

akan hal yang terjadi pada dirinya, (2) rendahnya pengendalian diri dalam mengontrol emosi, (3) kepribadian yang pesimis, (4) terhambatnya perkembangan kecerdasan seperti akan kesulitan mencari solusi terhadap masalah yang menimpanya, (5) dari segi akhlak mulianya dapat berperilaku menyimpang diakibatkan rasa dendam yang dimiliki sebagai korban ingin menjadi pelaku, dan (6) dari segi keterampilan akan berdampak sulit untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki karena adanya rasa minder dan tertekan (Prayitno, 2018). Hal ini menunjukkan bahwaperluunya pendidik secara profesional melaksanakan pendidikan secara utuh melalui suasana belajar dan proses pembelajaran dengan mengembangkan enam fokus pendidikan agar siswa terhindar dari perilaku yang tidak baik, salah satunya perilaku perundungan.

3. Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dan PKC

Siswa sebagai seorang remaja yang berada pada masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa, yang ditandai dengan dialaminya berbagai perubahan dalam diri individu, baik perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis, yang mana remaja itu cenderung memiliki kondisi yang sulit diatur, pengendalian diri yang lemah dan mudah marah, seperti emosi yang membara atau berkobar-kobar yang sulit untuk dikendalikan (Desmita, 2012). Hal demikian membuat remaja rentan untuk terpengaruh oleh perilaku perundungan. Hal ini menjadi tugas guru BK/konselor untuk dapat membantu siswa agar menjadi remaja yang

mampu mengembangkan kehidupan sehari-harinya yang efektif dan terhindar dari kehidupan sehari-hari yang terganggu.

Siswa dapat terhindar dari perilaku perundungan dengan dibantu guru BK/konselor melalui proses pemberian pelayanan BK. Salah satu jenis layanan dalam pelayanan BK adalah layanan bimbingan kelompok yang berformat kelompok terdiri dari 8-15 siswa. Guru BK/konselor hendaknya memberikan pelayanan BK di sekolah dengan memberikan perhatian utama kepada seluruh siswa, bukan hanya kepada siswa yang bermasalah saja dan menyelenggarakan pelayanan BK dengan secukupnya kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan BK merupakan bagian penting dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan segala potensi yang dimiliki dirinya untuk dapat berkembang dengan optimal dalam mencapai masa depan yang sukses, dengan pengembangan kehidupan sehari-hari yang efektif (KES) dan penanganan kehidupan sehari-hari yang terganggu (KES-T) dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri yang diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno & Amti, 2013).

Pendidikan Karakter-Cerdas (PKC) merupakan upaya pendidikan yang secara selaras mengembangkan karakter dan kecerdasan, yang meliputi enam fokus pendidikan sebagaimana dikemukakan terdahulu. PKC memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat memahami,

mengikuti petunjuk dan memanfaatkan fasilitas yang dikaruniakan oleh Sang Maha Pencipta serta mengaktifkan dinamika pengembangan diri bagi para pesertanya menuju keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara diri pribadi dan kebersamaan sebagai makhluk sosial. Isi kegiatan pembelajaran PKC secara langsung dan dinamis mengarah pada dihayati dan diamalkannya nilai-nilai karakter-cerdas, termasuk di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Prayitno et al., 2016). Pendidikan karakter-cerdas dapat dilakukan oleh semua pendidik, dapat dilaksanakan baik secara klasikal maupun kelompok.

Pendidikan Karakter-Cerdas (PKC) bisa secara umum digunakan oleh semua pendidik yang sudah dilatih sebagai fasilitator oleh senior yang sudah berpengalaman melaksanakan PKC, akan tetapi pelaksanaan PKC dengan format kelompok lebih selaras jika dilaksanakan oleh guru BK/konselor karena mempunyai operasional pokoknya yang sama dengan layanan Bimbingan Kelompok (Prayitno et al., 2016). Permasalahan perundungan yang terjadi pada siswa, khususnya di sekolah menjadi tanggung jawab guru BK/konselor untuk segera menangani permasalahan sampai tuntas. Guru BK/konselor dapat menggunakan PKC secara khusus PKC format kelompok (PKC-KO) untuk mencegah perilaku perundungan.

4. Kondisi Lapangan

Ada berbagai kasus perundungan yang terjadi dikalangan remaja. Contohnya kasus perundungan yang berupa pengeroyokan yang dilakukan oleh teman-teman sejawat di kota Padang Panjang, yang menyebabkan korban meninggal dunia (Hendri, 2019). Kasus perundungan melalui dunia maya (*cyberbullying*) terhadap siswa berusia 14 tahun, yang memilih gantung diri, meskipun korban itu hanya diejek karena berat badannya. Pelaku yang sering mengejek melalui dunia maya telah membuat korban depresi karena menerima komentar buruk secara terus-menerus terkait fisiknya. Di antara materi ejekan yang ditujukan pada korban adalah: “Kamu jelek; mati sajalah, pasti banyak orang yang senang” (Liputan6, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa perundungan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja yang dapat memberi dampak negatif bagi individu yang dirundung. Perilaku perundungan sangat berbahaya dan harus dicegah, demi terhindar dari tindakan kriminal yang bisa memakan korban jiwa.

Data pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011-2019 mengungkapkan bahwa telah menerima pengaduan kekerasan sebanyak 37.381 kasus. Tercatat untuk kasus perundungan, baik yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun sosial media sebanyak 2.473 laporan dan trennya akan terus meningkat (Tim KPAI, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK/konselor di SMAN 15 Padang, pada tanggal 20 Agustus 2019 diperoleh informasi bahwa terjadi beberapa kasus perundungan di sekolah tersebut,

diantaranya yaitu tindakan mencemooh atau mengejek kekurangan fisik maupun finansial temannya, meminta paksa contekan atau tugas sekolah temannya, dikucilkannya seorang siswa yang mengadu perbuatan buruk temannya ke Guru, melakukan kekerasan fisik seperti berkelahi dengan jumlah yang tidak seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perilaku perundungan secara fisik dan verbal yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu dampaknya siswa yang dirundung menjadi takut untuk datang ke sekolah dan pelayanan yang diberikan guru BK/konselor terhadap permasalahan perundungan tersebut masih sebatas memberikan layanan klasikal berupa layanan informasi, layanan mediasi dan layanan konseling individual.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK/konselor tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa siswa SMAN 15 Padang yang memiliki perilaku perundungan. Keadaan tersebut, sepertinya belum mendapatkan perhatian khusus dari guru BK/konselor. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut, terutama untuk pelayanan dengan format kelompok. Permasalahan tersebut, tidak seharusnya dibiarkan atau menjadi berkembang terus-menerus yang dapat merugikan siswa itu sendiri. Untuk itu dipandang perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam mencegah perilaku perundungan pada siswa.

Berkaitan dengan hal itu, upaya yang perlu dilakukan guru BK/konselor untuk memberikan bantuan kepada siswa, supaya siswa dapat

mencegah perilaku perundungan adalah salah satunya dengan cara melaksanakan Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO). PKC-KO dianggap tepat digunakan untuk mencegah perilaku perundungan siswa, dengan adanya PKC-KO akan secara khusus siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa perundungan itu bertentangan dengan nilai-nilai karakter-cerdas dan berdampak cukup berat. Perundungan seperti itu harus dihentikan, dengan demikian akan dilakukan penelitian tentang Efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk mencegah perilaku perundungan pada siswa SMAN 15 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Remaja memerlukan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter-cerdas pada dirinya sehingga terbentuk kepribadian yang sehat dan terhindar dari perilaku yang tidak baik, seperti perilaku perundungan. Salah satunya melalui Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) yang bertujuan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter-cerdas, yang secara menyeluruh meliputi pengembangan nilai-nilai luhur Pancasila dan mengacu pada panduan perikehidupan yang utuh dan efektif untuk membentuk kepribadian diri yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa (Prayitno et al., 2016).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lapangan yang telah dikemukakan di atas. Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk perundungan yang dilakukan siswa.
2. Latar belakang perilaku perundungan siswa.

3. Dampak perundungan pada pelaku dan korban.
4. Kondisi yang ada pada diri pelaku dan korban perundungan.
5. Peran guru BK/konselor dalam mencegah perilaku perundungan.
6. Sampai seberapa jauh guru BK/konselor dapat melaksanakan PKC-KO.
7. Efektivitas pelayanan PKC-KO terkait dengan pencegahan perundungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada kajian sebagai berikut.

1. Bentuk perundungan dan dampaknya bagisiswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Pelaku dan siswa yang memiliki kecenderungan atau berkeinginan melakukanperundungandalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab (BMB3) terhadap perundungan.
3. Korbanperundungandalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab (BMB3) terhadap akibat perundungan yang dialaminya.
4. Efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk memperbaiki diri pelaku dan korban perundungan terkait dengan kondisi diri mereka berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perundungan dan dampaknya sebelum dilaksanakannya PKC-KO?
2. Bagaimana kondisi berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab bagi pelaku, siswa yang memiliki kecenderungan atau berkeinginan melakukan perundungan, dan korban perundungan sebelum dan sesudah dilaksanakan PKC-KO ? Adakah perubahan positif sebagai hasil pelaksanaan PKC-KO itu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk memperbaiki diri pelaku, siswa yang memiliki kecenderungan atau berkeinginan melakukan perundungan dan korban perundungan dalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab.

1. Mendeskripsikan perilaku perundungan siswa sebelum dilaksanakan PKC-KO.
2. Mendeskripsikan kondisi diri pelaku dan siswa yang memiliki kecenderungan atau berkeinginan melakukan perundungan dalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab.
3. Mendeskripsikan kondisi dampak perundungan sebelum dilaksanakannya kegiatan PKC-KO.

4. Mendeskripsikan kondisi diri korban perundungan dalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab terkait dengan dampak perundungan yang dialaminya.
5. Menguji efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk pengembangan diri siswa dalam hal berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab dalam kaitannya dengan perilaku perundungan dan dampaknya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) dalam mencegah perilaku perundungan dan dampaknya pada siswa.
- b. Mampu menunjukkan efektivitas Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) untuk mencegah dan mengantisipasi perilaku perundungan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa mendapat pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam rangka pengembangan Pendidikan Karakter-Cerdas untuk mencegah terjadinya perundungan.

- b. Sebagai sumber informasi bagi guru BK/konselor dalam mencegah perundungan dengan menggunakan teknik Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO).
- c. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, terkait dengan pengkajian tentang perundungan yang belum menjadi objek kajian dalam penelitian ini.